



Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur

Indonesian Journal of Tourism and Leisure, 2022

Vol. 03 (1), 16-26

© The Journal, 2022

DOI: 10.36256/ijtl.v3i1.169

<https://journal.lasigo.org/index.php/IJTL>

Lasigo Journal

Article History

Received : October 11th, 2021

Revised : March 11th, 2022

Accepted : March 12th, 2022

Nurul Amsori

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
amsoriiinurul@gmail.com

Yusuf Adam Hilman

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
545471adamongis@gmail.com

Bambang Widiyahseno

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
bbwidiyahseno@umpo.ac.id

Irvan Nur Ridho

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
irvanurridho@gmail.com

ABSTRACT

The tourism development strategies are important to support the existence of tourism in the future which is one of the supporting sectors of the economy. In Ngawi Regency, East Java Povince, the tourism development strategy is carried out by the Ngawi Regency Tourism, Youth and Sports Office. This institution was formed to support the Ngawi Regency government in the fields of tourism, youth and sports. This research was conducted to find out the tourism development strategy in Ngawi Regency and the obstacles and supporting factors in the process of implementing the tourism development strategy in Ngawi Regency by the Ngawi Regency Tourism, Youth and Sports Office. This research is a qualitative descriptive. Data were collected through interviews, observation and document study. Informants were selected purposively. Tringulation has employed for data validation. Data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation, and data conclusions. The results show that the tourism development strategy in Ngawi Regency is carried out through brandin/promotion, human resource development, and improvemnet and management of the tourism facility and infrastructure. In addition, there are factors supporting the development of Ngawi tourism, namely the quality and quantity of sufficient employees, the existence of many events, the support from other parties, and sufficient funds. Meanwhile, the existence of tourism in other areas is a challenge in developing Ngawi tourism.

Keywords: *Strategy; Tourism Development; Work Plan; Inhibiting Factors; Supporting Factors*

ABSTRAK

Strategi pengembangan pariwisata sangat penting untuk mendukung eksistensi dari wisata kedepannya yang merupakan salah satu sektor penmpang perekonomian di masyarakat. Di

Corresponding Author

Name : Yusuf Adam Hilman

Email : 545471adamongis@gmail.com

Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, strategi pengembangan pariwisata dijalankan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Lembaga ini dibentuk untuk mendukung pemerintahan Kabupaten Ngawi di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi. Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian ditetapkan secara *purposive*. Untuk uji validitas data, dilakukan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dilakukan melalui branding/promosi, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan perbaikan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, terdapat faktor pendukung pengembangan wisata Ngawi, yaitu kualitas dan kuantitas pegawai yang cukup, adanya banyak event, adanya dukungan dari pihak lain, dan dana yang mencukupi. Sementara, keberadaan wisata di daerah lain menjadi tantangan dalam pengembangan wisata Ngawi.

Kata Kunci: *Strategi; Pengembangan Pariwisata; Faktor Penghambat; Faktor Pendukung.*

1. Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang tidak bisa dilepaskan dari prinsip otonomi daerah (Mulyana, Huraerah, & Martiawan, 2019). Dalam mendukung proses otonomi daerah, dibutuhkan kewenangan yang luas, bertanggung jawab di setiap daerah di Indonesia. Sebagai bentuk tindak lanjut dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah pusat mengeluarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini muncul sebagai salah satu jawaban tuntutan reformasi dan semangat pembaruan demokratisasi antara hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah sekaligus sebagai pemberdayaan di tingkat daerah (Nurhayati, 2016). Sebagai negara berkembang (Mulyana et al., 2019), Indonesia memiliki potensi pada sektor pariwisata baik itu wisata budaya maupun alam. Secara budaya, Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat dan kebudayaan (Firdaus, Anggreta, & Yasin, 2020; Primadany, 2013). Secara geografis Indonesia terletak di daerah tropis, sehingga Indonesia memiliki keindahan alam dan satwa (Primadany, 2013).

Indonesia memiliki wilayah yang luas dan kaya dengan potensi Sumber Daya Alam yang indah dan melimpah, sehingga mampu untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu Indonesia juga kaya dengan potensi kesenian, kebudayaan serta peninggalan sejarah di masing-masing daerahnya, serta yang tidak kalah menariknya pada pesona alamnya yang sangat potensial untuk dikembangkan (Firdaus, 2018). Sektor pariwisata ternyata dapat diandalkan untuk mensejahterakan masyarakat dan memperlancar pembangunan nasional (Primadany, 2013). Menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan sebuah kumpulan dari beberapa macam kegiatan wisata yang dimana didukung adanya berbagai fasilitas serta berbagai layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pemerintah, swasta (pengusaha), pemerintah daerah. Sudah banyak wisata yang ada di Indonesia yang sudah dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Maka dari itu pengembangan pariwisata di Indonesia sudah dilakukan di setiap daerah dan sebagai bentuk dukungan untuk pengembangan pariwisata di tingkat daerah pemerintah membentuk Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Jawa Timur salah satu provinsi yang memiliki daya tarik wisata. Berbagai wisata sudah banyak dikenal oleh para wisatawan lokal maupun asing seperti: wisata Taman Gunung Bromo,

Api Biru di Kawah Ijen Banyuwangi dan masih banyak lagi. Melihat potensi yang besar dari sektor wisata, tahun ke tahun daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur mulai bergerak cepat untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing, termasuk Kabupaten Ngawi.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten dengan slogan *Negeri Ngawi Ramah* ini memiliki banyak sekali destinasi wisata, baik itu wisata alam, budaya, religi dan sejarah. Wisata Kabupaten Ngawi memiliki prospek yang menjanjikan ke depan. Objek wisata yang mulai dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Ngawi yaitu seperti berikut.

Tabel 1. Objek Wisata di Kabupaten Ngawi

No	Nama Objek Wisata	Tempat Objek Wisata
1	Kebun Teh Jamus	Kecamatan Sine
2	Air Terjun Pengantin	Kecamatan Ngrambe
3	Air Terjun Srambang/Srambang Park	Kecamatan Jogorogo
4	Pesragahan Srigati	Kecamatan Paron
5	Waduk Pondok	Kecamatan Bringin
6	Museum Trinil	Kecamatan Kedunggalar
7	Museum Soerjo	Kecamatan Kedunggalar
8	Benteng Van De Bosch (Benteng Pendem)	Kecamatan Ngawi/Pusat Kota
9	Taman Wisata Tawun	Kecamatan Kasreman
10	Selo Ondo	Kecamatan Jogorogo
11	Watu Jonggol	Kecamatan Sine
12	Embung Kuniran	Kecamatan Sine
13	Air Terjun Suwono	Kecamatan Ngrambe

Sumber: Data Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Ngawi, Tahun 2020

Sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Ngawi dikelola dan dikembangkan melalui salah satu dinas di Kabupaten Ngawi, yaitu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Dinas ini bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi. Dengan dikelolanya sektor pariwisata oleh dinas terkait menandakan keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Ngawi.

Keseriusan Kabupaten Ngawi dalam pengembangan sektor wisata di beberapa tahun terakhir telah menghasilkan penghargaan di bidang Pariwisata. Salah satunya adalah Srambang Park sebagai salah satu wisata hutan terbaik di Indonesia tahun 2018. Wisata Srambang Park mendapatkan Sertifikat Standardisasi Pengelolaan Usaha Wisata Alam 'Canopy' Tahun 2018 dari Kementerian Kehutanan. Pada tahun 2019 Wisata Srambang Park mendapatkan dua penghargaan Anugerah Wisata Jawa Timur Tahun 2019 yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur di Haris Hotel dan Convetion Gubeng Surabaya pada hari Jum'at, 6 Desember 2019. Dua penghargaan yang didapat oleh Wisata Srambang Park yaitu Terbaik II daya tarik wisata buatan dan pemenang 10 besar Anugerah Toilet Bersih yang berada di kawasan Daya Tarik Wisata Jawa Timur 2019. Penghargaan ini memberikan rasa bahagia buat masyarakat Ngawi ini diberikan secara langsung oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Khofifah Indar Parawansa pada puncak acara East Java Culture and Tourism Award 2019 dan diterima oleh pengelola dari Wisata Srambang Park yaitu Hartono (KampoengNgawi, 2019). Di tahun berikutnya tahun 2020 Kabupaten Ngawi kembali menyabet penghargaan di acara East Java Tourism Award 2020 yang diadakan di Wisata Bahari Peciran Lamongan. Kali ini Kabupaten Ngawi mendapatkan penghargaan pemenang terbaik kategori Pondok Wisata/Homestay untuk Suroredjan yang berada di Desa Ngrayudan Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi (Ngawikab, 2020). Dengan diraihnya penghargaan-penghargaan yang didapat wisata di Kabupaten Ngawi

berdampak pada naiknya jumlah pendapatan yang didapat di sektor wisata, semisal Wisata Srambang Park pada tahun 2018 sudah mendapatkan omset sebesar 1 miliar dengan harga tiket yang mereka jual sebesar 15 ribu dan pada 2018 jumlah pengunjung di Wisata Srambang Park sudah mencapai 64 ribu.

Melihat keseriusan Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan sektor pariwisatanya, pasti membutuhkan strategi pengembangan yang terencana dan tersusun rapi dan sejalan dengan strategi yang ada di pemerintah pusat, sehingga potensi pariwisata yang dikembangkan dapat berjalan dengan optimal/maksimal. Sedangkan pengertian strategi pengembangan sendiri merupakan sebuah strategi yang secara disengaja organisasi merancang strategi yang dapat meningkatkan suatu kapasitas, status dan sumber daya, yang pada intinya akan menghasilkan postur dari organisasi yang baru dan berbeda di masa yang akan datang/masa depan. Bryson menyatakan bahwa strategi yang dapat dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut bisa mampu menciptakan atau membentuk sebuah masa depan yang baru dan tentunya lebih baik (Muhammad, 2013, p. 86). Dalam strategi pengembangan pada bidang pariwisata yang ada di daerah, pemerintah daerah memiliki peran penting yaitu sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan sebuah kewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi untuk menentukan strategi-strategi di dalam pembangunan dan pemajuan pada bidang pariwisata (Firdaus, Hardjosoekarto, & Lawang, 2021). Dari penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi di dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi tertentu di dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara keseluruhan sangat bergantung pada pengamatan manusia didalam kawasan sendiri dan memiliki hubungan bahasan dan dalam peristilahan (Kristin & Salam, 2016). Penelitian dengan pendekatan diskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran secara mendalam terkait pengalaman dari individu-individu di dalam strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu melalui teknik wawancara secara langsung terhadap narasumber dan responden yang berkompeten serta memiliki keterkaitan dengan masalah/topik yang sedang diteliti (Sumardjono, 2014). Sedangkan untuk sumber data sekunder berasal dari studi dokumentasi dan penelusuran literatur seperti majalah, berita, artikel jurnal, dokumen resmi dari pemerintah yang berkaitan dengan topik dari penelitian (Sumardjono, 2014). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling. Menurut H.B Sutopo didalam purposive sampling peneliti mempunyai kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui terkait data dan informasi yang mendalam dan dapat dipercaya dari sebuah permasalahan yang sedang diteliti (Dewi, 2015)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode yakni metode wawancara observasi dan studi dokumen. Lokasi penelitian ini sendiri dilakukan di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi. Penelitian ini melibatkan 7 narasumber dengan rincian 3 narasumber dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi, 2 narasumber dari wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten ngawi dan 2 pedagang dari wisata yang ada di Kabupaten Ngawi.

Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis dari Miles dan Humberman. Metode analisis ini memiliki beberapa tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Proses Reduksi merupakan proses analisis dengan tujuan untuk memilih, memusatkan/memfokuskan perhatian, menyederhanakan, mentransformasi dan mengabstrakan data yang muncul dari catatan yang diperoleh dilapangan

(Salim & Haidir, 2019) penyajian data merupakan sebuah kegiatan saat berbagai informasi telah disusun, sehingga mampu memberi sebuah kemungkinan akan adanya sebuah penarikan sebuah kesimpulan serta pengambilan sebuah tindakan. Setelah langkah reduksi dan langkah penyajian data telah dilakukan langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data temuan serta melakukan verifikasi data. Kesimpulan yang awal yang telah dikemukakan hanya bersifat sementara dan akan dapat berubah-ubah sesuai dengan temuan data yang terbaru dan lebih kuat yang dimana dapat mendukung pengumpulan data berikutnya. Proses ini disebut proses verifikasi data atau proses yang dilakukan guna mendapatkan sebuah bukti baru atau bukti yang lain. Apabila kesimpulan yang dibuat diawal telah didukung dengan bukti yang valid, kuat dan konsisten dengan sebuah keadaan yang ditemukan ketika si peneliti kembali terjun ke lapangan maka kesimpulan awal yang didapat oleh peneliti bersifat kredibel. Maka dari itu peneliti harus memutuskan sejak awal mana data yang bermakna dan mana data yang tidak bermakna. Walaupun kesimpulan awal dari peneliti sudah bersifat kredibel sebaiknya peneliti tetap terbuka untuk menerima masukan berupa sebuah data. Bahkan pada tahap ini si peneliti masih mengalami keraguan didalam menyakinkan dirinya sendiri terkait apakah dirinya mampu mencapai kesimpulan pada tingkat akhir, dimana langkah pengumpulan data telah berakhir.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten ini merupakan gerbang bagian barat dari Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ngawi memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai pendongkrak perekonomian, salah satunya yaitu di sektor pariwisata. Kabupaten Ngawi memiliki keanekaragaman wisata yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi, pariwisata tersebut berupa wisata alam, wisata peninggalan sejarah, religi, budaya, makanan khas dan cenderamata. Namun kebanyakan pariwisata yang berada di Kabupaten Ngawi merupakan wisata keindahan alam, hal ini disebabkan karena sebagian dari wilayah Kabupaten Ngawi merupakan bagian dari Gunung Lawu.

Sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Ngawi dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Dengan dikelolanya sektor pariwisata oleh dinas terkait menandakan keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Ngawi. Dalam proses pengembangan pariwisata Pemerintah Kabupaten Ngawi melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Ngawi memiliki tiga kebijakan guna mendukung pembangunan dan pengembangan di sektor wisata. Kebijakan tersebut disusun berdasarkan peraturan yang berlaku yang disebut dengan RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten). Peraturan ini merupakan peraturan mengenai perencanaan dan pembangunan sektor pariwisata daerah yang telah disusun secara detail untuk jangka waktu 15 tahun. Selain peraturan yang berlaku kebijakan pengembangan pariwisata ini juga disusun berdasarkan visi misi Bupati Ngawi. Ketiga kebijakan yang telah disusun oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi yaitu branding atau promosi, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan perbaikan sarana dan prasarana. Dari masing-masing kebijakan Dinas Pariwisata memiliki beberapa strategi untuk menjalankan kebijakan tersebut agar tujuan dari pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi dapat tercapai.

Branding wisata di Kabupaten Ngawi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi melalui berbagai event yang diadakan di Ngawi baik itu *event* secara regional maupun bersifat nasional. Untuk *event*, secara regional Pemerintah Kabupaten Ngawi mengadakan setiap tahun. Pada tahun 2019 lalu Pemerintah Kabupaten Ngawi mengadakan beberapa event regional semisal Festival Tea 2019, Festival Kopi 2019, Ngawi Tourism Festival 2019, Karnaval dan Pawai Pembangunan Kab. Ngawi, Festival Bumi Orek-Orek 2019, Ngawi Batik Fashion. Selain itu, pemerintah juga menyelenggarakan *event* budaya keduk beji yang

diadakan di tempat wisata tawun, upacara Kebo Ketan di Widodaren. Terkait dengan branding melalui event, secara nasional Kabupaten Ngawi berkerjasama dengan TV nasional seperti Indosiar yang mengadakan panggung hiburan, SCTV yang mengadakan acara Inbox dan MNCTV yang sudah 2 kali mengadakan Roadshow Kilau Raya di Kabupaten Ngawi.

Bentuk kerjasama antara pemerintah daerah Kabupaten Ngawi dengan swasta yaitu pemerintah daerah hanya memberikan izin penyelenggaraan acara, izin keamanan dan membiayai faktor produksi seperti biaya hotel dan transportasi lokal. Untuk bintang tamu seperti biaya artis, ditanggung oleh pihak TV Nasional. Melalui acara TV yang diadakan di Kabupaten Ngawi, pemerintah diuntungkan dengan mudahnya mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Ngawi ke masyarakat luas. Keuntungan juga didapat oleh pihak TV seperti sponsor. Selain itu Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi juga melakukan kerjasama tidak tertulis dengan pegiat media sosial yang ada di Kabupaten Ngawi, jadi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi selalu mengajak diskusi para pegiat media sosial di Kabupaten Ngawi dan mengajak mereka untuk bersama sebisa mungkin untuk mengangkat wisata Ngawi. Jadi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi selalu mengajak media sosial di Kabupaten Ngawi untuk Posting-posting tempat wisata, menginformasikan tentang ngawi. Jadi kerjasamanya hanya sebatas kebersamaan dan rasa memiliki ngawi tidak ada bentuk kerjasama resmi.

Pengembangan Sarana dan prasarana, di dalam menjalankan kebijakan terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi hanya dapat melakukan pada wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi seperti Taman Wisata Tawun, Museum Trinil. Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi terhadap pariwisata yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu berupa pembuatan spot foto, pembuatan taman dan perawatan fasilitas umum. Sedangkan untuk wisata yang dikelola oleh swasta atau pemerintah desa, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi tidak dapat membantu pembangunan sarana dan prasarana secara fisik tetapi terkait promosi dan branding Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi dapat membantu dan mensupport. Jadi terkait dengan pembangunan fasilitas dan prasarana untuk wisata yang bukan dikelola oleh pemerintah daerah hanya dapat dilakukan oleh pihak pengelola baik itu pemerintah desa maupun swasta. Dan untuk perbaikan jalan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga bisa membantu dengan berkerjasama dengan Dinas PU sehingga yang mengerjakan, memperbaiki dan melakukan pembangunan terkait jalan adalah Dinas PU karena terkait dengan perbaikan jalan merupakan tugas dan fungsi dari Dinas PU.

Pengembangan SDM dalam menjalankan kebijakan terkait SDM, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi melakukan berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan, bimbingan, maupun seminar yang ditunjukan untuk para pelaku sektor wisata seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), Pedagang, tukang parkir di Kabupaten Ngawi dengan tujuan agar pelaku wisata dapat mengelola wisatanya dengan baik. Jumlah Pokdarwis di Kabupaten Ngawi menurut data dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi sebanyak 26 Pokdarwis namun beberapa masalah yang masih dihadapi pokdarwis yaitu kurangnya kegiatan atau aktivitas yang mengakibatkan sebagian Pokdarwis di Kabupaten Ngawi menjadi stagnan. Hal ini tidak lain disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

Proses menjalankan kebijakan terkait dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi menemui beberapa faktor baik itu secara faktor internal dan eksternal. Namun kedua faktor inilah yang akan membantu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi untuk merumuskan strategi-strategi yang harus mereka gunakan untuk menjalankan kebijakan terkait dengan pembangunan dan

pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Ngawi agar nantinya mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut matriks hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal.

Tabel 2. Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Indikator	Pembahasan	Hasil
Faktor Internal		
Kualitas SDM	Secara Kualitas SDM Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memiliki kualitas yang kurang karena SDM yang ada saat ini masih kurang skill terkait dengan pengembangan Pariwisata. Khususnya skill terkait dengan pemasaran seperti pembuatan konten dimedia sosial. namun secara pendidikan pegawai sebagian besar merupakan sarjana dan secara kualitas terkait komunikasi kerja sudah bagus	Kualitas Pegawai yang ada saat ini sudah cukup untuk melakukan atau melaksanakan tugas namun masih perlu ditingkatkan terkait dengan skill
Kuantitas SDM	Secara kuantitas SDM yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi sudah cukup	Kuantitas Pegawai yang ada saat ini sudah cukup untuk melakukan atau melaksanakan tugas
Budaya Kerja	Budaya kerja yang dimiliki oleh pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi sudah bagus karena jika dilihat dari komunikasi kerja yang berjalan dengan lancar baik itu komunikasi antar pegawai maupun pelaku wisata yang ada di Kabupaten Ngawi	Budaya kerja yang dimiliki oleh pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi sudah sangat baik sehingga sudah dapat mampu menjalankan tugas dan komunikasi dengan baik
Sarana prasarana	Sarana prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi masih sangat kurang untuk mendukung kinerja pegawai didalam menjalankan tugas terkait dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten. Kekurangan itu dapat dilihat dari kurangnya fasilitas komputer yang mendukung kinerja dari pegawai	Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
Sumber dana	Sumber dana didapat dari APBD dan dari berbagai sponsor yang digunakan untuk sebaik mungkin untuk program dan kegiatan yang ada	Sumber dana keuangan yang mencukupi
Pemasaran dan Promosi	Adanya kerjasama dengan tv swasta nasional, dan penggiat media sosial di Kabupaten Ngawi	Pemasaran atau branding sudah maksimal dan baik
Lingkungan Eksternal		
Event	Event yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi ada dua jenis yaitu nasional dan regional setiap event diadakan setiap tahun dan event yang diadakan selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat luas	Masyarakat selalu antusias dan tertarik jika ada event yang diselenggarakan
Potensi wisata	Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Ngawi beranekaragam dan diharapkan dengan adanya banyak potensi yang beranekaragam mampu menarik minat wisatawan	Potensi wisata yang banyak dan beranekaragam
Ekonomi masyarakat	Adanya objek wisata sangat membantu perekonomian masyarakat dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke wisata Ngawi setiap tahun meningkat apalagi ketika ada sebuah event	Terbatunya perekonomian masyarakat karena setiap tahun jumlah wisatawan meningkat apalagi ketika ada event besar.
Wisata daerah lain	Adanya wisata didaerah lain	
Kerjasama Antar OPD	Kerjasama Antar OPD berjalan dengan lancar dan baik semisal didalam pembuatan dan perbaikan	Adanya dukungan dari berbagai OPD yang ada di Kabupaten diharapkan mampu

	jalan Dinas Pariwisata mampu berkerjasama dengan Dinas PU dengan baik	meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Ngawi dan mensukseskan pembangunan pada sektor pariwisata di Kabupaten Ngawi
Dukungan dari Investor	Keberhasilan para investor untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Ngawi berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan sehingga hal itu menyebabkan banyak nya investor yang mulai tertarik untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Ngawi	Adanya Investor yang mulai tertarik untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Ngawi.
Minat masyarakat	Minat masyarakat didalam mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Ngawi sejauh ini sangat bagus karena beberapa wisatawan atau pengunjung merasa tidak bosan untuk kembali lagi berwisata di Kabupaten Ngawi	Kunjungan wisata tiap tahun meningkat
Masyarakat	Masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata masih belum memiliki sikap sadar wisata (keramahan, kebersihan, keamanan, kenyamanan, komitmen)	Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki sikap sadar wisata

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) diterapkan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Ngawi. Selain analisis SWOT, juga juga dirumuskan strategi yang cocok untuk dijalankan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

Tabel 3. Analisis SWOT Pengembangan Wisata Kabupaten Ngawi

		Kekuatan (Strength/S)	Kelemahan (Weakness/W)
		a. Kualitas Pendidikan pegawai yang baik b. Kuantitas pegawai yang banyak c. Komunikasi antar pegawai, pegawai dengan pihak lain yang bagus d. Struktur organisasi yang sudah memadai e. Tersedianya pendanaan yang mencukupi	a. Saranan prasarana penunjang kinerja pegawai seperti ketersediaan komputer yang masih kurang b. Skill terkait dengan pengembangan pariwisata dari pegawai yang masih kurang
		Strategi SO	Strategi WO
Peluang (Opportunities/O)	a. Adanya event dalam skala regional dan nasional yang diadakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi. b. Potensi wisata yang banyak dan beraneka ragam. c. Perekonomian masyarakat yang telah terbantu dengan adanya objek wisata d. Adanya dukungan dan kerjasama antar OPD. e. Adanya dukungan dari investor yang semakin meningkat setiap tahun. f. Minat masyarakat untuk berwisata di Kabupaten Ngawi yang tinggi	1. Lebih sering mengadakan event skala nasional maupun regional setiap tahun. 2. Terus mengeksplorasi potensi yang ada dan mulai mengembangkan dengan dana yang tersedia. 3. Terus melakukan usaha untuk menawarkan potensi wisata di Kabupaten Ngawi kepada investor agar nantinya wisata yang ada dapat dikelola dengan maksimal dengan pendanaan yang besar. 4. Lebih sering untuk melakukan kerjasama dengan OPD yang ada di Kabupaten Ngawi guna mendukung jalannya strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ngawi.	Melakukan promosi atau branding dengan dibantu oleh berbagai pihak, baik pemerintah propinsi, kementerian, masyarakat dan penggiat media sosial.

	Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
Ancaman (Threats/T)	a. Adanya daerah wisata lain b. Masyarakat sekitar wisata yang masih kurang memiliki sikap sadar wisata dan pengetahuan terkait sektor pariwisata.	Kerjasama Antar OPD berjalan dengan lancar dan baik semisal di dalam pembuatan dan perbaikan jalan Dinas Pariwisata mampu bekerjasama dengan Dinas PU dengan baik	1. Membangun daerah wisata baru yang lebih menarik dan berbeda 2. Melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

Analisis SWOT yang telah dilakukan memperlihatkan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi di dalam menjalankan strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Ngawi. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung

- Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memiliki kualitas pendidikan yang baik karena sebagian besar sudah sarjana,
- Memiliki jumlah pegawai yang cukup untuk menjalankan tupoksi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi
- Komunikasi antar pegawai sangat bagus didalam menjalankan pekerjaannya begitu pun komunikasi dengan pihak lain yang bagus.
- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi sudah memiliki struktur organisasi yang sudah memadai.
- Tersedianya pendanaan yang sudah mencukupi.
- Adanya banyak event yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memudahkan pengenalan pariwisata ngawi kepada masyarakat luas
- Kabupaten Ngawi memiliki potensi wisata yang banyak.
- Adanya kerjasama antar ODP sangat baik
- Adanya dukungan dari investor,
- Minat masyarakat yang tinggi untuk berkunjung ke wisata Kabupaten Ngawi
- Perekonomian dari masyarakat yang sudah mulai terbantu karena adanya objek wisata yang mulai banyak dikembangkan.

Faktor Penghambat

- Saranan prasarana penunjang kinerja pegawai seperti ketersediaan komputer yang masih kurang
- Skill terkait dengan pengembangan pariwisata dari pegawai yang masih kurang,
- pengetahuan dari masyarakat sekitar wisata terhadap pengelolaan wisata dan sikap sadar wisata yang masih kurang
- Adanya daerah wisata lain atau adanya persaingan antar daerah pada sektor pariwisata.

5. Kesimpulan

Strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi di dalam mengembangkan sektor pariwisata terbagi ke dalam 3 strategi yaitu branding, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengembangan SDM. Dari ketiga kebijakan ini Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memiliki strategi sendiri-sendiri untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Misal, untuk menjalankan branding Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi mengadakan beberapa event yang berstandart nasional dengan mengajak kerjasama TV Nasional dan beberapa event secara reguler yang diadakan di setiap tahun. Di dalam menjalankan kebijakan pengembangan SDM Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Ngawi menjalankan strategi seperti melakukan pelatihan baik ke pegawainya maupun ke masyarakat terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sektor wisata sedangkan untuk menjalankan kebijakan pengelolaan sarana prasarana Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memakai strategi berupa perbaikan jalan dengan cara berkerjasama dengan Dinas PU dan membuat beberapa taman dan spot foto untuk menambah daya tarik wisata.

Dalam menjalankan strategi dari masing-masing kebijakan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dan pada penelitian ini dapat dirumuskan faktor yang menjadi pendukung dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi. Adapun faktor pendukung yaitu pegawai dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi memiliki kualitas pendidikan yang baik karena sebagian besar sudah sarjana, jumlah pegawai sudah cukup untuk menjalankan tugas, Komunikasi antar pegawai, pegawai dengan pihak lain yang bagus, struktur organisasi yang sudah memadai, tersedianya pendanaan yang sudah mencukupi, adanya banyak event yang diadakan, memiliki potensi wisata yang banyak, adanya kerjasama antar OPD, adanya dukungan dari investor, minat masyarakat yang tinggi untuk berkunjung ke wisata Kabupaten Ngawi dan perekonomian dari masyarakat yang sudah mulai terbantu karena adanya objek wisata yang mulai banyak dikembangkan. Sedangkan faktor penghambat yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi yaitu Saranan prasaran penunjang kinerja pegawai seperti ketersediaan komputer yang masih kurang, Skill terkait dengan pengembangan pariwisata dari pegawai yang masih kurang, pengetahuan dari masyarakat sekitar wisata terhadap pengelolaan wisata dan sikap sadar wisata yang masih kurang, adanya daerah wisata lain atau adanya persaingan antar daerah pada sektor pariwisata.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, L. W. (2015). *Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga dalam Peningkatan Wisatawan di Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret.
- Firdaus, F. (2018). Potency of Integrated Cultural Tourism Development at Maninjau Lake Area, West Sumatera. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(1), 72–82. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i1.3113.72-82>
- Firdaus, F., Anggreta, D. K., & Yasin, F. (2020). Internalizing Multiculturalism Values Through Education: Anticipatory Strategies for Multicultural Problems and Intolerance in Indonesia. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 131. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p131-141.2020>
- Firdaus, Hardjosoekarto, S., & Lawang, R. M. Z. (2021). The Role of Local Government on Rural Tourism Development: Case Study of Desa Wisata Pujonkidul, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(7), 1299–1307. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.160710>
- KampoengNgawi. (2019). Sembang Park Ngawi Raih Dua Penghargaan Anugrah Wisata Jawa Timur.
- Kristin, R., & Salam, R. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 79–96.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Dara Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad, S. (2013). *Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Y., Huraerah, A., & Martiawan, R. (2019). Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Cianjur Selatan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1), 490–511.
- Ngawikab. (2020). Pondok Wisata Dalem Suroredjan Raih Penghargaan di East Java Tourism Award 2020 Jatim.
- Nurhayati, N. (2016). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Lokal Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Primadany, S. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 135–143.

- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Ihsan Satria Azhar, Ed.). Jakarta.
- Sumardjono, M. S. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*. Yogyakarta: Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.